

KOLABORASI PERAN ORANGTUA DAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI MORAL SISWA KELAS IV SDN 2 MARONG

Eni Septiani, M.Pd

Email: septianieni11@gmail.com

ABSTRAK

Absrak: Fenomena yang terjadi saat ini sangat memperhatikan masyarakat karena media masa maupun digital seringkali memberitakan banyak kasus yang terjadi dikalangan anak usia sekolah dasar yang membuat para orangtua dan guru khawatir mengingat bahwa, anak-anak sekarang cepat sekali meniru adegan orang dewasa, seperti: kekerasan, berbicara tidak pantas bahkan melawan orangtua. Kondisi tersebut sangat menyedihkan bagi para orangtua dan guru mengingat dunia anak yang seharusnya belajar sambil bermain dan menyenangkan tetapi diisi dengan perbuatan yang tidak pantas. Oleh karena itu, Kolaborasi peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan untuk penanaman nilai moral siswa. Penelitian ini mengkaji beberapa fokus masalah yakni: 1) Bagaimana kolaborasi peran orang tua dan guru dalam penanaman nilai moral siswa kelas IV di SDN 2 Marong. 2) Apa faktor penunjang dan penghambat orang tua dan guru dalam penanaman nilai moral siswa kelas IV SDN 2 Marong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dengan cara: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk uji keabsahan datanya menggunakan Triangulasi sumber data.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1). Kolaborasi peran orangtua dan guru dalam penanaman nilai moral anak yaitu melalui 2 bentuk, *pertama, parenting* meliputi: pembiasaan, pemberian contoh atau suri tauladan dan pemahaman, *kedua*, komunikasi, yang digunakan sebagai bentuk proses penginformasian melalui grup *whatsapp* oleh guru kepada orangtua siswa.

2). Faktor penunjang dan penghambat orangtua dan guru dalam penanaman nilai moral siswa adalah: *pertama*, faktor pendukung yang dilihat dari 2 faktor yaitu: faktor guru, faktor orangtua/keluarga dan lingkungan, *kedua*, faktor penghambat dalam membentuk nilai moral anak yaitu: dari segi waktu yang kurang maksimal dan fasilitas penunjang proses pembelajaran kurang memadai. Serta kurangnya peran orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar anak.

Kata Kunci : Kolaborasi peran orangtua dan Guru, Nilai Moral,

Absract: The current phenomenon is of great concern to the public because the mass media and digital media often report on many cases that occur among elementary school age children which makes parents and teachers worry, considering, that adult scenes very quickly, such as: violence, talking. Inappropriate even against parents, this condition is very sad for parents and teachers considering the world of children who should learn while playing and having fun but is filled with inappropriate behavior. Therefore, the collaborative role of parents and teachers is needed for instilling student moral values.

This study examines several focus problems, namely: 1) How is the collaborative role of parents and teachers in instilling moral values for fourth grade students at SDN 2 Marong. 2) What are the supporting and inhibiting factors for parents and teachers in instilling moral values in class IV students of SDN 2 Marong.

The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. The subjects in this study involved 5 parents and 4 teachers. Collecting data in this study using Observation, Interview and Documentation techniques. The data analysis technique used is according to Miles and Huberman in the following ways: data collection stage, data reduction stage, data display stage and conclusion drawing or data verification.

The results of the study show that (1) The collaborative role of parents and teachers in shaping children's moral values during the Covid-19 pandemic through 2 forms namely, *first*, *parenting* include: habituation, giving examples or role models and understanding, *both*, communication, peroseses penginformasian through group *whatsapp* (2) factors supporting and inhibiting the parents and teachers in shaping the moral values of students during panemi covid-19 are: *first*, the factors supporting views of 3 factors, namely: teacher/school factors, parent/family factors, children's internal factors... *secondly*, the inhibiting factors in shaping children's moral values are: time and parental background.

Keywords: Kollaborative Role Of Parents and Teachers, Moral Values

PENDAHULUAN

Figur seorang guru merupakan manusia yang harus dapat dipercaya dan baik prilakunya dalam memberikan contoh pada peserta didik maupun masyarakat pada umumnya. Lain halnya dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya, sehingga perlu diketahui bahwa menjadi seorang guru adalah sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dan dijalankan.¹Guru memiliki peran penting dalam mendidik yakni sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator dan sebagai penilai bagi peserta didiknya.

Peran menjadi seorang guru saat ini tidak hanya sekedar menjelaskan mata pelajaran didepan kelas, tetapi harus dituntut untuk menjadi seorang guru yang bisa menjadi pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidikan moral, budaya, karakter dan agama yang baik

¹Ati Sukmawati,"Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini", Jurnal Tadris Ipa Biologi FITK IAIN MATARAM, Volum VIII, Nomor 1, Januari-Juni 2015, hlm. 4

bagi siswanya.² Guru haruslah menjadi tauladan dan sekaligus menjadi mentor yang baik bagi peserta didik didalam mewujudkan sikap, kepribadian dan moral anak.

Akhir-akhir ini juga berbagai fenomena perilaku negatif sering terjadi pada anak dikarenakan mereka sering menghabiskan waktunya diluar dari pada belajar. Melalui berita di telvisi dan sosmed dijumpai kasus anak usia dasar yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan oleh anak-anak usia dasar dan bahkan perilaku bunuh diri, maling serta narkoba sudah ditiru oleh anak-anak. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi orang tua dan para guru khususnya, mengingat dunia anak sharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk mengembangkan diri yang sebagian besar waktunya diisi dengan belajar.

Masyarakat dan orang tua sangat berharap bahwa para guru bisa menampilkan atau memberikan contoh yang baik dan mencerminkan prilaku yang baik dalam mewujudkan nilai-nilai moral yang dapat merubah sikap dan kepribadian peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan nila moral yang baik bagi anak/peserta didik perlunya suatu kolaborasi peran orangtua dan guru dalam penanaman nilai moral anak di SDN 2 Marong. Menurut penelitian Wening Patmi Rahayu, keluarga merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan karena, orang tua adalah pendidikan informal yang pertama kali diterima oleh anak. Dengan begitu, lingkungan keluarga merupakan letak dasar dari keberhasilan dalam meraih sikap dan sifat anak. Sifat dan tabiat anak terbentuk dari sifat orang tua dan lingkungan sekitar. Jadi dapat

²Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan KI Hadjar Dewantara", Proceeding of the 4 th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010, hlm. 8

diketahui bahwa, peranan keluarga sangatlah penting dalam keberlangsungan perkembangan sosial anak-anaknya.³

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang” **Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa KEAS IV Di SDN 2 MARONG Kecamatan Praya Tumur Kbaupaten Lombok Tengah.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dengan cara: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk uji keabsahan datanya menggunakan Trianggulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa kelas IV di SDN 2 Marong

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan orangtua kelas IV SDN 2 Marong dan observasi yang telah dilakukan , terdapat beberapa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam penanaman nilai moral siswa kelas IV SDN 2 Marong:

³Wening Patmi Rahayu.”Aanalisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, vo. 18, no. 1, april 2011, hlm. 2

1. *Parenting*

Kegiatan parenting yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam membentuk atau penanaman perkembangan nilai moral anak dirumah dan di sekolah yakni:

a. Pembiasaan

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan oleh orangtua dan guru dalam membentuk atau penanaman nilai moral agama anak:

1) Pembiasaan dalam perilaku religiusitas

Melalui tahapan pembiasaan yang diterapkan oleh orangtua dalam penanaman perkembangan nilai moral anak, guru berharap agar anak mengalami perubahan yang positif. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru sebagai berikut:

“pembiasaan yang kita lakukan pada anak yakni penanaman perkembangan nilai moral seperti menghafal do’a sehari-hari, sholat, membaca solawat, imtaq di aula Sekolah,. Sedangkan untuk nilai moral kami membiasakan anak untuk selalu menghormati yang lebih tua, ketika bertemu dengan guru maupun orangtua sebaiknya anak memberikan salam, menghargai sesama teman, menjaga kebersihan lingkungan dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara yang diperkuat oleh orangtua sebagai berikut:

“anak mengenal agama mulai sejak kecil, anak sudah mulai bicara, dan bisa diajari menghafal doa-doa sehari-hari kita sebagai orangtua pun memberikan contoh yang baik bagi anak di rumah. Dan juga kita sebagai orangtuanya di informasikan lewat WA oleh gurunya untuk mengawasi anak mengerjakan kegiatan yang sudah di berikan. Kalau anak-anak harus tetap melaksanakan solat 5 waktu, mengaji, membaca solawat dan lain sebagainya.

Pembiasaan yang diterapkan dari hasil wawancara tersebut, dilakukan oleh guru berkolaborasi bersama orangtua dalam melakukan pembiasaan tersebut di

rumah dan di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak yaitu: orangtua membiasakan anak untuk berdo'a sebelum melakukan kegiatan, orangtua membiasakan anak untuk selalu membaca shalawat, membaca yasin di rumah setiap malam jum'at, solat tepat waktu. Bersolawat, membiasakan anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama teman. Itu hal-hal yang harus di perhatikan pada anak agar iman dan taqwanya tetap terjaga walaupun dilakukan di rumah anak harus tetap diawasi oleh orangtua ketika berada dilingkungan rumah. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah di bicarakan di WA dan itu harus di laksanakan sesuai dengan arahan atau informasi yang sudah diberikan kepada orangtua.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah dapat membentuk penanaman nilai moral agama siswa . Meskipun kegiatan tersebut dilakukan di rumah dan di sekolah guru harus tetap berkolaborasi demi perkembangan nilai moral siswa tetap terjaga dan perilaku serta perkembangan anak tetap terjaga dengan baik.

2) Pembiasaan dalam berperilaku jujur

Melalui tahap pembiasaan berperilaku jujur yang ditanamkan oleh orangtua dan guru ke anak dalam penanaman perkembangan nilai moral adalah: keteladanan dan contoh kongkrit yang diberikan kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara orangtua bahwa:

“kalau anak saya pergi kerumah temannya selalu minta izin dan seandainya anak saya melakukan kebohonganpun saya tau gerak-geriknya kalau anak saya sedang tidak jujur. Cepat bagi saya untuk mengetahuinya dan saya sebagai orangtuaapun harus tegas dan memberikan contoh yang baik kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara orangtua tersebut, dalam menanamkan perilaku jujur ke anak selalu dibiasakan untuk meminta izin keluar rumah dan orangtua sebagai pemberi contoh dan jelas adanya bahwa peran orangtua sangat berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak. Jika kebiasaan baik yang ditanamkan kepada anak maka baik pula yang didapat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru yaitu:

“sebagai guru di SDN 2 Marong dan kebetulan saya sudah menjadi pengurus kesiswaan selama satu tahun, jadi kurang lebihnya saya bisa mengenal karakter anak maupun kepribadian anak. Untuk nilai kejujuran tetap kita tanamkan. Contohnya saja kemarin ada anak yang saya lihat dari kejahatan buang sampah sembarangan, kemudian langsung saya dekati, lalu saya tanyakan. Siapa yang buang sampah permen ini? Awalnya anak tersebut tidak mau mengaku. Tetapi dengan pendekatan akhirnya anak tersebut mau mengakui kesalahannya. Dengan pengakuannya tersebut disanalah kita sebagai guru berperan untuk memberikan sebuah pujian ke anak karena anak sudah mau mengakui kesalahannya dalam membuang sampah sembarangan

dari hasil wawancara guru tersebut dapat dijelaskan bahwa, untuk menanamkan pembiasaan berperilaku jujur, guru memberikan sebuah reward kepada anak yang sudah berbuat jujur. Pemberian reward tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya. Reward yang dimaksud adalah sebuah pujian yang baik kepada anak yaitu kata-kata yang baik sesungguhnya telah memberikan reward yang baik kepada anak sehingga mereka akan merasa bangga ketika hal yang ia lakukan benar dan keberadaannya merasa di hargai, itulah yang membuatnya merasa senang dan akan terus-menerus melakukan hal baik dan berperilaku jujur.

Dari hasil wawancara orangtua dan guru tersebut dapat di simpulkan bahwa, orangtua dan guru telah melakukan kolaborasi pembiasaan di rumah dan kemudian di lanjutkan ke sekolah dengan menerapkan perilaku jujur dengan

tujuan agar penanaman nilai moral siswa kelas IV stabil. Dari hal tersebut peran orang tua dan guru sebagai pendidik sangat berpengaruh ke perkembangan nilai moral anak. Itulah sebabnya kolaborasi antara orangtua dan guru harus tetap terjalin.

3) Pembiasaan berperilaku tanggung jawab

Pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam menanamkan perilaku tanggung jawab untuk penanaman perkembangan nilai moral siswa kelas IV SDN 2 Marong adalah pendidikan karakter yang dilakukan oleh orangtua yakni dimulai dari penanaman karakter kemudian pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan oleh orangtua, pembiasaan waktu belajar dan tidak memegang HP. Berdasarkan hasil wawancara dari orangtua murid bahwa:

“yang saya lakukan kepada anak saya mengingatkan untuk belajar, menanyakan ada PR atau tidak, kalau ada segera dikerjakan.

Dari hasil wawancara orangtua tersebut dapat dijelaskan bahwa, orangtua telah mengenalkan dan menanamkan karakter perilaku tanggung jawab kepada anak dengan memberikan jadwal waktu belajar, orangtua telah membiasakan anak belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dan orangtua telah membiasakan anak untuk mengerjakan PR tepat waktu.

Guru: pendidikan karakter yang dilakukan guru yakni guru memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa, karena perlu diketahui bahwa siswa kelas IV SDN 2 Marong sangat membutuhkan aturan, bimbingan dan batasan yang jelas untuk menjadi pedoman perilaku tanggung jawab yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari guru terkait penanaman perilaku tanggung jawab bahwa:

“terkait dengan perilaku tanggung jawab anak harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang sudah di berikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, kami juga sebagai guru memberikan penghargaan kepada anak yang berperilaku tanggung jawab. Bentuk penghargaan yang kami berikan yakni pujian yang baik dan motivasi untuk selalu semangat dalam mengerjakan hal-hal yang baik. Harapan kami dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dan mengingatkan anak untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diberikan oleh guru maupun sekolah. Akan membuat perubahan yang baik untuk kedepannya.”

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut bahwa , anak dibiasakan untuk bertanggung jawab dalam setiap pekerjaannya atau kegiatan yang sudah diberikan, dibiasakan untuk selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, meskipun memang ada anak yang lupa terhadap tugasnya, tetapi peran sebagai seorang guru untuk selalu mengingatkan anak dan tidak lupa untuk selalu berkomunikasi pada orangtua agar anak selalu ditanyakan setiap pulang sekolah. Harapan guru dalam menanamkan kebiasaan berperilaku tanggung jawab dalam penanaman perkembangan nilai moral ini adalah agar anak tetap ingat dan mengalami perubahan yang sesuai dengan perkembangan nilai moral anak hingga mereka dewasa nanti.

Dari hasil kedua wawancara dengan guru dan orangtua terkait dengan pembiasaan perilaku tanggung jawab dalam penanaman nilai moral anak di sekolah dan di rumah dengan cara memberikan teladan atau contoh secara langsung ke anak dan selalu membiasakan anak dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, guru juga menunjukan penghargaan kepada peserta didik yang telah melakukan tanggung jawab, guru mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab untuk mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah Dan tugas orangtua agar selalu mengingatkan dan menanyakan kegiatan-kegiatan atau

tugas-tugas apa saja yang di berikan di sekolah kemudian agar di lanjutkan di rumah.

Sudah jelas bahwa orangtua dan guru berkolaborasi dalam penanaman nilai moral siswa kelas IV SDN 2 Marong ini sesuai dengan indikator perkembangan nilai moral anak.

Faktor Penunjang Dan Penghambat Orangtua Dan Guru Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Kelas IV SDN 2 MARONG

Dalam proses penelitian ini faktor peran orangtua dan guru dalam mendukung penanaman nilai moral anak sangat dibutuhkan untuk tercapainya secara optimal. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi peran orangtua dan guru dalam penanaman nilai moral siswa sekolah dasar Diantaranya sebgai berikut:

1. Faktor pendukung dalam penanaman nilai moral siswa kelas IV SDN 2 Marong sebagai berikut:
 - a) Faktor guru atau sekolah

Menurut Hurlock, pengaruh sekolah ataupun guru terhadap perkembangan anak sangatlah besar, karena sekolah merupakan substitusi keluarga dan guru-guru adalah substitusi orangtua. Sekolah dan guru memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan, beribadah, berakhlaq yang mulia dan bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang ada. Dari penjelasan Hurlock tersebut sangat menunjukkan bahwa orangtua, guru dan siswa tidak bisa dipisahkan, karena dengan kolaborasi antara orangtua dan guru dalam penanaman nilai moral anak sangat penting pada masa pandemi ini.⁴

⁴Hurlock,E.B.(1993).*PerkembanganAnakJilidII*.Jakarta:Erlangga, hlm. 164

Adapun hasil wawancara guru, sebagai berikut: ⁵

“Anak adalah titipan yang harus dibesarkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang sudah ditetapkan, itulah sebabnya kita sebagai guru dan orangtua harus memberikan pengaruh yang baik selama anak berada dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah yakni di rumah dan juga kita sebagai guru sering berkomunikasi lewat WA Grup untuk menanyakan perkembangan anak.

Setara dengan yang diungkapkan oleh para orangtua sebagai berikut:⁶

“iya kita sering sekali berkomunikasi lewat Wa Grup menanyakan masalah proses pembelajarannya dan guru pun sering menanyakan bagaimana perkembangan anak selama di rumah.

Dari hasil wawancara orangtua dan guru tersebut dapat disimpulkan bahwaterdapat kolaborasi antara orangtua dan guru dalam penanaman nilai moral siswa kelas IV SDN 2 Mrong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

b) Faktor orangtua

Peran orangtua bagi pendidikan adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, menanamkan kebiasaan dan mengembangkan sikap. Orangtua perlu menindaklanjuti materi yang sudah didapat di sekolah sebagai kontinuitas dan kesinambungan dengan apa yang telah didapatkan dikeluarga atau lingkungan.⁷

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral dan sikap individu itu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya dan fisik kebendaan, baik yang terdapat di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama inilah yang mempengaruhi

⁵Hasil observasi dan wawancara pada Guru IV B pada hari rabu tanggal 25 Maret 2021. Pukul 09.30-10.00.

⁶Hasil observasi dan wawancara pada orangtua IV B pada hari minggu tanggal 4 April 2021. Pukul 04.20-05.00 sore.

⁷Iswatun Khoiriah, dkk, "Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MIMA'arif Bego," Jurnal El-Ibtiday. Vol 2, No. 2, Tahun 2019, hlm. 11

perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap orangtua siswa sebagai berikut:⁹

“dalam pembelajaran, dalam hal apapun saya tidak memaksakan anak saya harus pintar matematika, harus pintar segalanya, jujur anak saya biasa-biasa, tidak pintar, tidak juga bodoh. Karena yang saya tekankan sebagai orangtua hanya agamanya. Contoh saja shalat, ngajinya, sikap dan perilakunya serta jujur. Karena saya tau kalau anak saya sedang berbohong, tidak sampai satu hari sudah saya tau. Karena dari anak saya yang pertama sampai dengan yang ke tiga intinya nilai kejujuran harus ada dalam dirinya. Dan jujur saja saya mendidik anak perempuan dan laki-laki berbeda”

Dukungan dan peran orangtua sangat dibutuhkan dalam keberhasilannya mencapai perkembangan nilai moral. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan faktor orangtua dalam mendukung perannya sebagai keberhasilan dalam menanamkan perkembangan nilai moral anak dikatakan sudah baik dan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang sudah ada.

“Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa pada hakikatnya jin dan manusia adalah untuk menjadi hamba yang setia kepada Penciptanya (Q.S. Adz-Dzariyat:56)”

. Agar tugas dan tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan secara benar, Tuhan mengutus Rasulullah sebagai pemberi pengajaran, contoh, dan teladan. Dalam estafet berikutnya, risalah kerasulan itu diwariskan kepada para ulama. Akan tetapi tanggung jawab utamanya dititikberatkan pada orangtua atau keluarga.¹⁰

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya kolaborasi antara orangtua dan guru dalam penanaman nilai moral siswa kelas IV SDN 2 Marong. Hasilnya terlihat dari

⁸M. Asrori, “*Psikologi Pembelajaran*”, (Bandung: CV Wawancara Prima, 2012), hlm. 164

⁹Hasil observasi dan wawancara pada orangtua IV B pada hari jum’at tanggal 1 April 2021. Pukul 03.30-04.00 Sore.

¹⁰B. S. Arifin, “*Psikologi Agama*,” (Bandung, Pustaka Setia, 2008), hlm. 52

wawancara orangtua dan guru menjelaskan selama berada di lingkungan rumah pengawasan tetap dilakukan oleh orangtua dengan catatan guru memberikan agenda kepada orangtua murid begitupun di sekolah guru tetap melakukan penanaman nilai moral siswa dengan tujuan agar nilai moral anak tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Ati Sukmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini", Jurnal Tadris Ipa Biologi FITK IAIN MATARAM, Volum VIII, Nomor 1, Januari-Juni 2015, hlm. 4
- Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan KI Hadjar Dewantara", Proceeding of the 4 th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010, hlm. 8
- Wening Patmi Rahayu, "Aanalisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, vo. 18, no. 1, april 2011, hlm. 2
- Hurlock, E.B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga, hlm. 164
- Hasil observasi dan wawancara pada Guru IV SDN 2 Marong pada hari rabu tanggal 20 April 2023. Pukul 09.30-10.00.
- Hasil observasi dan wawancara pada orangtua IV SDN 2 Marong pada hari minggu tanggal 21 April 2023. Pukul 04.20-05.00 sore.
- Iswatun, Khoiriah, dkk, "Analisis Perkembangan Nilai Agama Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MIMA'arif Bego," *Jurnal El-Ibtiday*. Vol 2, No. 2, Tahun 2019, hlm. 11
- M. Asrori, "Psikologi Pembelajaran", (Bandung: CV Wawancara Prima, 2012), hlm. 164
- Hasil observasi dan wawancara pada orangtua IV SDN 2 Marong pada hari jum'at tanggal 22 April 2023. Pukul 03.30-04.00 Sore.
- B. S. Arifin, "Psikologi Agama," (Bandung, Pustaka Setia, 2008), hlm. 52